



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 13 Juli 2020

Halaman: 2

CERMATI PENULARAN CORONA LEWAT UDARA Pemkot Konsolidasi Tim Medis

UMBULHARJO (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta masih akan mencermati terkait kebenaran adanya potensi penyebaran virus Korona melalui udara atau airborne. Untuk itu Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta bakal melakukan konsolidasi dengan tim medis.

"Kami belum mengetahui itu. Kami akan pelajari dulu apakah memang airborne (lewat udara)," kata Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, Jumat (10/7) lalu.

Pernyataan itu juga menanggapi adanya rilis resmi dari organisasi kesehatan dunia WHO terkait virus Korona bisa bertahan lama di udara dan bisa menyebar ke orang. Menurut Heroe kebenaran pernyataan itu harus dicermati dahulu. Mengingat penyebaran virus Korona lewat udara, sudah lebih jauh dari pada melalui droplet atau percikan dari mulut saat orang berbicara. "Jika benar maka harus punya strategi berbeda untuk mengatasi Covid-19. Kami akan konsultasikan dan koordinasikan dengan tim medis dulu. Apa yang harus dilakukan," tambahnya.

Dia menilai jika bisa menyebar lewat udara, maka pencegahan tentu

berbeda. Misalnya saat ini cukup dengan memakai masker kain. Tapi bila benar bisa menyebar lewat udara, masker yang digunakan harus standar. Selain itu juga melihat perkembangan kasus Covid-19 di Kota Yogyakarta.

"Dari hasil penelusuran informasi itu (penyebaran lewat udara) itu hoaks. Jadi semua terkait spekulasi penularan lewat udara sampai saat ini masih tidak benar. Kemenkes sudah menjelaskan bahwa penularan tetap lewat droplet," papar Heroe.

Pemkot Yogyakarta mencatat per Jumat (10/7) jumlah kasus positif Covid-19 di Yogyakarta ada 3 pasien yang dirawat, 36 orang sembuh dan 1 meninggal. Sedangkan pasien dalam pengawasan (PDP) ada 2 orang dan meninggal PDP 36 orang.

Pihaknya menegaskan aturan Perwal nomor 51 tahun 2020 terkait sanksi denda bagi warga yang tidak memakai masker di tempat umum untuk mengantisipasi jika tidak bisa dikendalikan.

"Sanksi adalah upaya paksa jika masyarakat susah dikendalikan. Selama ini dengan persuasif dan teguran warga sudah cukup sadar untuk memakai masker," tandasnya. (Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005